



Ramai-ramai Berantas Narkoba

BNN Kota Yogya Gandeng SKPD dan Muspika

YOGYA, TRIBUN - Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkotika di Kota Yogyakarta gencar dilaksanakan. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Yogyakarta beserta Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) pun ikut bersinergi melalui forum pencegahan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan zat adiktif (P4GN).

Kepala Badan Nasional Narkotika (BNN) Kota Yogyakarta, Sapta Hadi, menuturkan, perlu adanya sinergi antarinstansi pemerintahan dan muspika yang bekerja di daerah untuk memberantas peredaran narkotika di Kota Yogyakarta.

"Selama ini kita masih bekerja sendiri-sendiri, nah dengan adanya forum P4GN ini semuanya bisa bekerja bersama-sama dalam upaya pemberantasan narkoba," ujar Sapta Hadi, Senin (16/11).

" Selama ini kita masih bekerja sendiri-sendiri, nah dengan adanya forum P4GN ini semuanya bisa bekerja bersama-sama dalam upaya pemberantasan narkoba "

SAPTA HADI

Kepala Badan Nasional Narkotika

Kepala Seksi Kesatuan Bangsa Kantor Kesbangpol Kota Yogyakarta, Hani, menuturkan, selama ini berbagai upaya untuk penanggulangan narkoba telah dilaksanakan, baik di pemerintahan, sekolah sampai masyarakat.

Ia menuturkan, di tingkat sekolah, telah dibentuk satgas-satgas yang telah terbangun di sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta, seperti Satgas Platina di SMA 1 Yogyakarta, Satgas Foranza di SMA 4 Yogyakarta, dan sekolah lain. Di masyarakat, kader-kader pemuda dibentuk melalui Karangtaruna. Di tingkat keluarga, terbentuk mitra keluarga di unit PKK Kota Yogyakarta

"Penguatan kader-kader inilah yang nantinya akan sangat membantu penanggulangan terhadap bahaya narkoba," ujar Hani, Senin (16/11).

Sinergi P4GN ini pun juga telah merambah ke seluruh Kecamatan di Kota Yogyakarta, seperti Kecamatan Gedongtengen. Dalam penanggulangan narkoba di daerahnya, Camat Kecamatan Gedongtengen, Agus Antariksa, terus melakukan program pemberdayaan generasi muda menangkal bahaya narkoba, mulai dari perilaku merokok dan miras.

Ia juga mengerahkan Muspika, Babinsa dan Babinkamtibmas yang menyana-

sar peredaran miras, program sambang kampung untuk sidak asrama-asrama dan kos-kosan. Pun diselenggarakan forum silaturahmi pengusaha hotel untuk memantau penyalahgunaan narkoba yang sering terjadi di hotel.

"Rokok dan miras ini adalah pangkal dari narkoba, sehingga akan sangat membahayakan posisi generasi muda. Untuk itu, perlu diberdayakan, dan diedukasi tentang bahaya narkoba. Kami terus mengerahkan seluruh Muspika untuk mendukung P4GN ini," tutur Agus Antariksa.

Dari hasil penelitian BNN dengan Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) Universitas Indonesia Tahun 2014, angka prevalensi DIY sebesar 2,37% dari jumlah penduduk rentan, atau sekitar 62.028 orang. Jumlah ini diperkirakan naik pada tahun 2015, menjadi 2,42% atau sekitar 64.100 orang, baik di umur 10 tahun sampai 59 tahun. (rffk)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005